

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa yang umum terjadi, yang ditandai dengan kerusakan pada pikiran, persepsi, emosi, pergerakan, dan perilaku individu yang menyimpang (Putri, 2022). Gangguan mental merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian khusus karena tingginya jumlah penderitanya, dengan prevalensi tertinggi ditemukan pada mereka yang mengalami gangguan jiwa dengan diagnosis halusinasi (Minarningtyas, 2021). Halusinasi didefinisikan sebagai terganggunya persepsi sensori seseorang, dimana tidak ada stimulus. Halusinasi perlu ditangani dengan baik karena halusinasi dapat menimbulkan risiko terhadap keamanan pasien, orang lain, dan lingkungan sekitar (Oktavia, 2021).

Menurut data WHO (2016), sekitar 35 juta orang menderita depresi, 60 juta penderita bipolar dan 21 juta penderita skizofrenia. Di Indonesia, dengan berbagai faktor psikologis dan sosial serta jumlah penduduk yang besar, jumlah kasus gangguan jiwa terus meningkat, yang berimbas pada peningkatan beban negara dan berkurangnya produktivitas manusia dalam jangka panjang. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi gangguan jiwa emosional dengan gejala-gejala tertentu pada penduduk usia 15 tahun ke atas mencapai 6,1% dari total populasi Indonesia. Sementara itu, prevalensi gangguan jiwa berat seperti skizofrenia diperkirakan mencapai sekitar 400.000 orang atau sekitar 1,7 per 1.000 penduduk. Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa yang paling kompleks dan menantang (Minarningtyas, 2021).

Penderita skizofrenia menunjukkan gejala seperti delusi, pemikiran dan ucapan yang kacau, perilaku motorik abnormal, gejala negative serta halusinasi. Beberapa gejala halusinasi yang dialami individu, menurut Azizah et al. (2016), meliputi berbicara dan tertawa sendiri, menunjukkan perilaku seperti mendengarkan sesuatu, disorientasi, alur pemikiran yang kacau, menarik diri, sering melamun, respon verbal yang lambat, serta kesulitan membedakan antara kenyataan dan imajinasi (Hani, 2023). Intervensi

keperawatan sangat penting untuk membantu pasien mengurangi halusinasi, sehingga mereka dapat mengoptimalkan kemampuan diri dan hidup sehat di masyarakat. Nilai spiritual juga dapat diterapkan, karena spiritualitas berpengaruh pada kondisi kesehatan dan dapat mempercepat proses penyembuhan. Terapi spiritual, seperti dzikir, yang dilafalkan dengan baik dan benar, dapat memberikan ketenangan dan relaksasi pada hati (Akbar & Rahayu, 2021). Terapi dzikir dipilih karena pasien memiliki ketertarikan pada keagamaan. Pasien mengatakan terkadang suka ikut mengaji di mushola. Saat diberikan pilihan antara mengaji atau dzikir pasien lebih memilih terapi dzikir karena pasien mengatakan mengaji di mushola sudah tersedia. Terapi dzikir juga dipilih karena ketika pasien melakukan terapi dzikir dengan tekun dan memusatkan perhatian dapat memberikan dampak saat halusinasinya muncul pasien bisa menghilangkan suara-suara yang tidak nyata dan lebih dapat menyibukkan diri dengan melakukan terapi dzikir (Raziansyah dan Tazkiah 2023).

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan pada tanggal 1 oktober 2024 di UPT Bina Laras Pasuruan, telah dilakukan pengkajian terhadap pasien Tn. A yang merupakan pasien dengan Halusinasi. Saat dilakukan pengkajian pasien tampak tenang dan bercerita jika dirinya dibawa ke RSBL karena memukul orang yang akan membawa ibunya ke Rumah Sakit Jiwa, namun pada saat melakukan pengkajian pada petugas di UPT Bina Laras mengatakan bahwa pasien dibawa ke RSBL karena memukul orang yaitu ibu dan istrinya sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik membuat Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Penerapan Terapi Dzikir Terhadap Halusinasi Pada Tn. A dengan Skizofrenia di UPT Bina Laras Pasuruan”.

1.1 Perumusan Masalah

Bagaimanakah Analisis Intervensi Terapi Dzikir terhadap Halusinasi Pada Tn. A dengan Skizofrenia di UPT Bina Laras Pasuruan?

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk menganalisa Pengaruh Intervensi Terapi Dzikir terhadap Halusinasi Pada Tn. A dengan Skizofrenia di UPT Bina Laras Pasuruan

1.2.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi gambaran pengkajian pada Tn. A Halusinasi dengan Skizofrenia di UPT Bina Laras Pasuruan
- 2) Menganalisis diagnosa keperawatan pada Tn. A Halusinasi dengan Skizofrenia di UPT Bina Laras Pasuruan
- 3) Menganalisis rencana intervensi asuhan keperawatan yang diberikan pada Tn. A Halusinasi dengan Skizofrenia di UPT Bina Laras Pasuruan
- 4) Menganalisis implementasi yang telah dilakukan pada Tn. A Halusinasi dengan Skizofrenia di UPT Bina Laras Pasuruan
- 5) Menganalisis evaluasi hasil implementasi yang telah dilakukan pada Tn. A Halusinasi dengan Skizofrenia di UPT Bina Laras Pasuruan

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan karya tulis ilmiah ini dapat memperkaya ilmu keperawatan dan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya terkait masalah halusinasi dengan Skizofrenia

2. Manfaat keilmuaan

1) Manfaat bagi institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi bagi bidang keperawatan khususnya keperawatan jiwa sehingga menambah pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam penanganan halusinasi dengan Skizofrenia

2) Manfaat bagi perawat

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat digunakan menjadi sumber acuan bagi tenaga kesehatan dalam menjalankan asuhan keperawatan jiwa pada pasien halusinasi dengan Skizofrenia sehingga perawatan dapat lebih optimal.